

## **Heri Dono dan Tanah Air**

Pameran tunggal Heri Dono di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta kali ini mempunyai banyak sisi. Pameran semacam ini merupakan upaya dari Nadi Gallery untuk menciptakan apresiasi karya-karya perupa kita oleh publik yang lebih luas di Tanah Air. Misalnya seperti yang pernah dilakukan oleh Nadi Gallery untuk karya-karya Entang Wiharso (2001) dan Agus Suwage (2003).

Di samping itu, pameran di Galeri Nasional Indonesia tentunya memiliki tantangan dan bobot tersendiri khususnya bagi perupanya. Di samping karena nama lembaganya, juga karena besarnya ruangan pameran yang harus ditaklukkan. Dengan demikian kehadiran seorang perupa di Galeri Nasional pasti akan memperoleh perhatian yang lebih dari publik seni rupa kita karena hal-hal itu.

Pameran karya Heri Dono kali ini tentunya juga demikian. Selama ini karya-karya instalasi Heri Dono misalnya lebih banyak dipamerkan di luar negeri ketimbang di dalam negeri sendiri. Mengingat reputasi Heri Dono selama ini, kiranya sudah waktunya untuk menghadirkan karya-karya Heri Dono di Tanah Air sendiri untuk memperoleh apresiasi, sorotan, dialog serta kritik-kritik yang berguna.

Kecuali pameran, kali ini Nadi Gallery juga menerbitkan sebuah buku tentang karya Heri Dono yang diluncurkan pada pembukaan pameran. Pameran dan peluncuran buku merupakan sebuah rangkaian untuk merayakan pencapaian Heri Dono selama lebih kurang 25 tahun terakhir ini di dunia seni rupa, yakni sejak pameran tunggalnya yang pertama pada 1988.

Kepada Heri Dono saya ingin menyampaikan penghormatan, selamat dan ucapan terima kasih; juga kepada Hendro Wiyanto dan Farah Wardani yang telah melakukan kurasi untuk pameran ini. Secara khusus ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Sardono W Kusumo yang telah bersedia membuka pameran ini dengan sangat antusias.

Biantoro Santoso  
Nadi Gallery.